

**HUBUNGAN PERILAKU IBU TENTANG PEMBERIAN MAKANAN  
PENDAMPING ASI (MP-ASI) DENGAN  
TUMBUH KEMBANG BAYI 6-12 BULAN DI  
WILAYAH POSYANDU PUSKESMAS  
MEDAN SUNGGAL  
TAHUN 2020**

**Media Sarilestari Manalu<sup>1</sup>, Melva Simatupang SST, M.Kes<sup>2</sup>**

**1. Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan**

**2. Alumni Prodi D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan**

**Jalan Jamin Ginting KM 13,5 Kelurahan Lau Chi, Medan Tuntungan, Sumatera  
Utara**

**Email: [msarilestarimanalu@gmail.com](mailto:msarilestarimanalu@gmail.com)/[firmansyahputralubis@gmail.com](mailto:firmansyahputralubis@gmail.com)**

**CORRELATION ON MOTHER'S BEHAVIOR ABOUT COMPLEMENTARY  
FOODS OF BREAST MILK AND GROWTH /DEVELOPMENT BABY  
AGED 6-12 MONTHS IN INTEGRATED SERVICE POST  
(POSYANDU) REGION OF MEDAN SUNGGAL  
COMMUNITY HEALTH CENTER IN 2020**

**MEDIA SARILESTARI MANALU  
P07524416084**

**Medan Health Polytechnic of Ministry of Health  
Extention Program of Applied Health Science in Midwifery**

**Vi + 62 pages, 21 tables, 3 pictures, 10 appendices**

**ABSTRACT**

Stunting is a chronic nutritional problem in toddlers characterized by a shorter height compared to other children of their age. In 2018, according to data from the World Health Organization, Indonesia ranked 4th in the world by contributing 9 million (23.6%) children with stunting out of 159 million Indonesian children. Complementary foods are breast milk that is no longer able to meet the nutritional needs of babies because of the increasing nutritional needs of babies and babies need additional food that accompanies breast milk as their main food. This study aims to determine the correlation between mother's behavior and complementary feeding with the growth and development of babies aged 6-12 months in the work area of Medan Sunggal community Health Center in 2020. The research method used was analytical with a cross sectional approach. The sample was all mothers who have babies aged 6-12 months as many as 55 respondents. The majority of mothers knowledge about complementary feeding with good knowledge of 42 people (76.4%) and 13 people (23.6) in poor category. The majority of mothers' attitudes about complementary feeding have positive traits totaling of 39 people (70.9%) and negative categories totaling of 16 people (29.1%). The majority of mothers' actions regarding complementary feeding have positive characteristics, amounting to 40 people (72.7%) of respondents and 15 people (27.3) in the unfavorable category. The results of the bivariate analysis obtained p value = 0.000 <0.05 which means that there was significant correlation between knowledge, attitudes and actions of mothers regarding

complementary feeding with the growth and development of babies aged 6-12 months in *Posyandu* Area of Medan Sunggal Community Health Center in 2020.

Keywords : Stunting, Knowledge, Attitude, Action, Supplementary Food, Mothers Who Have Babies aged 6-12 Months, Growth And Development  
References : 19 (2010-2018)

**HUBUNGAN PERILAKU IBU TENTANG PEMBERIAN MAKANAN  
PENDAMPING ASI (MP-ASI) DENGAN TUMBUH KEMBANG  
BAYI 6-12 BULAN DI WILAYAH POSYANDU  
PUSKESMAS MEDAN SUNGGAL**

**MEDIA SARILESTARI MANALU  
P07524416084**

Vi + 62 Halaman, 21 tabel, 3 gambar, 10 lampiran

**ABSTRAK**

*Stunting* adalah masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Pada tahun 2018 menurut data Organisasi Kesehatan Dunia, Indonesia menempati urutan ke 4 dunia dengan menyumbang 9 juta ( 23,6%) anak penderita *stunting* dari 159 juta anak Indonesia. Makanan Pendamping ASI (MPASI) merupakan ASI yang tidak lagi dapat mencukupi kebutuhan gizi bayi karena kebutuhan gizi bayi yang semakin meningkat dan bayi memerlukan makanan tambahan yang mendampingi ASI sebagai makanan utamanya. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan perilaku ibu terhadap pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dengan tumbuh kembang bayi 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Medan Sunggal tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah Analitik dengan metode pendekatan *cross sectional*. Sampel adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan sebanyak 55 orang. Pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) mayoritas berpengetahuan baik berjumlah 42 orang (76,4%) dan kategori kurang baik berjumlah 13 orang (23,6). Sikap ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) mayoritas mempunyai sifat positif berjumlah 39 orang (70,9%) dan kategori negatif berjumlah 16 orang (29,1%). Tindakan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) mayoritas mempunyai sifat positif berjumlah 40 orang (72,7%) responden dan kategori kurang baik berjumlah 15 orang (27,3). Hasil analisis bivariat diperoleh nilai  $p = 0,000 < 0,05$  yang memberi arti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan tindakan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan tumbuh kembang bayi 6-12 bulan di Wilayah Posyandu Puskesmas Medan Sunggal Tahun 2020.

Kata kunci : *Stunting*, pengetahuan ,sikap, tindakan,makanan tambahan,ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan, tumbuh kembang

Daftar Bacaan : 19 (2010-2018)

## PENDAHULUAN

*Stunting* adalah masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Anak yang menderita *stunting* akan lebih rentan terhadap penyakit dan ketika dewasa beresiko untuk mengidap penyakit degeneratif. Dampak *stunting* tidak hanya pada segi kesehatan tetapi juga mempengaruhi kecerdasan anak (Budijanto, 2018).

Pada tahun 2018 anak-anak usia berusia dibawah 5 tahun dengan kejadian *stunting* di dunia mencapai 21,9% atau 149 juta anak. Negara tertinggi dengan kejadian *stunting* terdapat pada negara Asia (55%) dan Afrika (39%). Dimana di Asia Timur (4,9%), Asia Tengah (10,9%), Asia Selatan-Timur (25,0%), Asia Barat (15,1%), dan Asia Selatan (32,7%). Di Afrika Tengah (32,1%), Afrika Barat (29,2%), Afrika Utara (17,2%), Afrika Selatan (29,3%) dan Afrika Timur (35,2%) (UNICEF, 2019).

Pada tahun 2018 menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Indonesia menempati urutan ke 4 dunia untuk penderita *stunting* di bawah India yang menempati urutan ke 3, Pakistan yang menempati urutan ke 2 dan Afrika menempati urutan pertama tertinggi *stunting* di dunia. Artinya, Indonesia menyumbang 9 juta ( 23,6%) anak penderita *stunting* dari 159 juta anak Indonesia.

Diketahui bahwa prevalensi balita gizi buruk dan kurang di Sumatera Utara pada tahun 2017 sebesar 18,2% yang dimana terdiri dari 5,2% gizi buruk dan 13% gizi kurang. Angka ini lebih tinggi 5,0% dibandingkan dengan angka provinsi tahun 2016 (13,2%). Dengan angka sebesar 18,2%, prevalensi gizi kurang dan gizi buruk di Sumatera Utara masih termasuk dalam kategori medium (standar WHO; 5-9% rendah, 10-19% medium, 20-39% tinggi, >40% sangat tinggi).

Berdasarkan hasil pemantauan status gizi (PSG) di Sumatera Utara bahwa persentase balita pendek/*stunting* (TB/U) secara provinsi tahun 2017 adalah 28,4%, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 4% dari keadaan tahun 2016 (24,4%). Prevalensi balita pendek sebesar 28,4% terdiri dari 12,5% sangat pendek dan 16% pendek. Prevalensi sangat pendek menunjukkan peningkatan dari 9,3% tahun 2016 dan 12,5% tahun 2017. Hasil PSG tahun 2017 menunjukkan bahwa terdapat 22 kabupaten/kota di Sumatera Utara yang memiliki prevalensi balita pendek diatas angka prevalensi provinsi yaitu Kabupaten Nias Barat (45,7%), Kabupaten Nias Utara (41,6%), dan Kabupaten Nias (41,6%) (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2017).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Oktober 2019 di Puskesmas Medan Sunggal, dimana jumlah bayi usia 0-6 bulan di Posyandu wilayah Medan Sunggal berjumlah 21 bayi laki-laki dan 34 bayi perempuan. Sedangkan bayi berusia 7-11 bulan terdapat 60 bayi laki-laki dan 61 bayi perempuan. Jumlah keseluruhan bayi 6-12 bulan yang baru didata terkena *stunting* terdapat 8 bayi. Puskesmas Medan Sunggal juga selalu memberikan makanan tambahan berupa biskuit setiap kali pergi ke posyandu. Peneliti juga melakukan survey awal kembali ke lokasi posyandu pada tanggal 25-26 November 2019 dimana kegiatan Posyandu dilakukan di Posyandu Kenanga dan Posyandu Seroja terdapat 5 balita usia 6-12 bulan Medan Sunggal.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui "Hubungan Perilaku Ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Tumbuh Kembang Bayi 6-12 bulan di Wilayah Posyandu Puskesmas Medan Sunggal Tahun 2020".

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan survey *cross sectional* merupakan pengumpulan data dilakukan pada satu saat atau periode tertentu dan pengamatan subjek studi hanya dilakukan satu sampai tiga kali selama penelitian. (Notoatmodjo, 2017).

7	30-34	4.205	4.119	8.324
8	35-39	3.513	3.646	7.159
9	40-44	2.970	3.172	6.142
10	45-49	2.587	2.737	5.324
11	50+	14.277	14.737	29.014

## Hasil Penelitian

### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Sejarah Singkat Puskesmas Medan Sunggal.

**Tabel 4.1 Luas Luas Wilayah, Rumah Tangga dan Jumlah Penduduk Di Kecamatan Medan Sunggal**

No	Kelurahan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Rumah Tangga	Jumlah Penduduk
1	Sunggal	4,93	7.474	31.843
2	Tanjung Rejo	3,50	7.511	32.185
3	Babura	1,06	2.243	9.540
4	Simpang Tanjung	0,32	173	899
5	Sei Kambing B	2,84	5.578	23.966
6	Lalang	1,25	4.467	18.756
Jumlah		13,9	27.446	117.189

**Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2019**

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0-4	4.721	4.604	9.325
2	5-9	5.327	5.504	10.831
3	10-14	6.100	6.490	12.590
4	15-19	4.958	5.143	10.101
5	20-24	4.437	4.839	9.276
6	25-29	4.421	4.682	9.103

## Analisis Univariat

### a. Karakteristik Umum Responden.

**Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Responden Penelitian**

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persen
<b>1. Umur Ibu (Tahun)</b>		
Dibawah 20 tahun	5	9,1
21-35 tahun	43	78,2
Di atas 35 tahun	7	12,7
<b>2. Tingkat Pendidikan</b>		
Rendah (SD dan tidak Tamat SD)	4	7,3
Sedang (SMP dan SMA)	34	61,8
Tinggi (Perguruan Tinggi)	17	30,9
<b>3. Jenis Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	12	21,8
Pegawai Negeri Sipil	15	27,3
Pegawai Swasta	28	50,9
<b>4. Jumlah Anak</b>		
≤ 4 Orang	42	76,4
> 4 Orang	13	29,1
<b>5. Umur Bayi</b>		
6-9 bulan	33	60
10-12 bulan	22	40
<b>6. Jenis Kelamin Bayi</b>		
Laki	37	67,3
Perempuan	18	32,7

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa paling banyak responden berumur diantara 21 tahun sampai tahun 35 sebanyak 43 orang (78,2%), sedangkan yang paling sedikit responden yang berumur dibawah 20

tahun berjumlah 5 orang (9,1%). Responden yang memiliki riwayat pendidikan lebih banyak adalah tingkat pendidikannya sedang (SMP dan SMA) berjumlah 34 orang (61,8%). Sedangkan yang paling sedikit responden yang tingkat pendidikannya rendah (SD dan tidak Tamat SD) sebanyak 4 orang (7,3%). Selanjutnya responden yang paling banyak yang jenis pekerjaannya pegawai swasta sebanyak 28 orang (50,9%), sedangkan yang paling sedikit responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 12 orang (21,8%). Responden yang paling banyak yang memiliki anak kurang dari 4 orang sebanyak 42 orang (76,4%) serta sisanya sebanyak 16 orang (29,1%) responden yang memiliki anak lebih banyak dari 4 orang. Ibu yang memiliki bayi pada umur diantara 6 bulan sampai 9 bulan sebanyak 33 orang (60%) serta 22 (40%) orang pada umur diantara 10 bulan sampai 12 bulan. Ibu yang memiliki bayi yang berjenis kelamin laki – laki sebanyak 37 orang (67,3%) dan 18 orang (32,7%) yang berjenis kelamin perempuan.

**b. Deskripsi Variabel Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Wilayah Posyandu Puskesmas Medan Sunggal Tahun 2020.**

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Wilayah Posyandu Puskesmas Medan Sunggal Tahun 2020**

No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		f	%	f	%
1.	Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi disamping ASI untuk memenuhi kebutuhan gizinya.	40	72,7	15	27,3
2.	MP-ASI merupakan makanan tambahan bagi bayi	37	67,3	18	32,7
3.	MP-ASI diberikan pada bayi usia 6-24 bulan	43	78,2	12	21,8
4.	Pemberian MP-ASI terlalu dini akan mengurangi konsumsi ASI, dan bila terlambat akan menyebabkan bayi kurang gizi.	44	80	11	20
5.	Keterlambatan pemberian MP-ASI dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan malnutrisi pada bayi	43	78,2	12	21,8
6.	Manfaat MP-ASI untuk memenuhi kebutuhan zat gizi anak, penyesuaian alat cerna dalam menerima makanan tambahan dan merupakan masa peralihan dari ASI ke makanan keluarga.	41	74,5	14	25,5
7.	MP-ASI pada usia 6-9 bulan tekstur makanan sebaiknya makanan cair.	42	76,4	13	23,6
8.	Tujuan pemberian MP-ASI untuk melengkapi zat gizi yang semakin meningkat sejalan dengan pertumbuhan.	45	81,8	10	18,2
9.	MP-ASI pada usia 10-12 bulan, bayi mulai beralih ke makanan kental dan padat, seperti aneka nasi tim.	40	72,7	15	27,3
10.	Pemberian MP-ASI terlalu dini dapat meningkatkan resiko infeksi karena terpapar makanan bayi yang tidak steril.	43	78,2	12	21,8
11.	Terlambat dalam pemberian MP-ASI dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan motorik mulut seperti kemampuan mengunyah dan penerimaan rasa dan tekstur makanan	40	72,7	15	27,3
12.	Bayi yang sudah diberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) tidak perlu lagi diberikan Air Susu Ibu.	45	81,8	10	18,2
13.	MP ASI diberikan pada bayi usia 4 bulan	43	78,2	12	21,8
14.	Tanda-tanda bayi sudah siap menerima makanan padat Refleks muntah berkurang atau sudah hilang.	40	72,7	15	27,3
15.	Saat mulai memberi makanan pendamping asi (MP-ASI), berupa makanan padat tidak bertubi-tubi memberikan aneka jenis makanan dalam waktu singkat.	44	80	11	20
16.	Untuk memperkenalkan makanan pada bayi, mulailah dengan satu jenis makanan. Tunggu sekitar 4 hari untuk memperkenalkan makanan jenis lain.	46	83,6	9	16,4
17.	Tanda-tanda bayi sudah siap menerima makanan padat mampu menahan kepala tetap tegak.	38	69,1	17	30,9
18.	Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap	42	76,4	13	23,6
19.	Pemberian MP-ASI jenis makanan lumat ini dimulai dalam bentuk encer dan jumlahnya sedikit.	36	65,5	19	34,5
20.	Pemberian MP-ASI baik untuk pertumbuhan fisik bayi dan perkembangan kecerdasan bayi.	38	69,1	17	30,9

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat digambarkan dari keseluruhan pertanyaan tentang pengetahuan ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang terdiri atas 20 pertanyaan diperoleh hasil bahwa mayoritas responden yang menjawab benar sedangkan pada pertanyaan 16 merupakan kuesioner yang paling banyak pemilih benar berjumlah 46 orang (83,6%) sedangkan yang memilih jawaban salah berjumlah 9 orang (16,4). Kuesioner yang paling sedikit memilih benar adalah pada pertanyaan 19 berjumlah 36 orang (65,5%) serta yang menjawab salah 19 (34,5%).

**Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Wilayah Posyandu Puskesmas Medan Sunggal Tahun 2020.**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	42	76,4
2	Kurang baik	13	23,6
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui mayoritas pengetahuan responden baik tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) berjumlah 42 orang (76,4%) dan berpengetahuan kurang baik 13 orang (23,6%).

**c. Deskripsi Responden Variabel Sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Wilayah Posyandu Puskesmas Medan Sunggal Tahun 2020.**

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Wilayah Posyandu Puskesmas Medan Sunggal Tahun 2020.**

No	Pertanyaan	Setuju		Ragu-ragu		Tidak Setuju	
		f	%	f	%	f	%
1	Pemberian MP-ASI boleh diberikan pada usia 6 bulan.	30	54,5	19	34,6	6	10,9
2	Pemberian makanan pada bayi sebelum usia 6 bulan dapat memicu alergi	34	61,8	15	27,3	6	10,9
3	Memberi makanan lunak seperti bubur susu sebagai makanan pertama pada bayi berusia > 6 bulan.	33	60	17	30,9	5	9,1
4	Pemberian makanan pada bayi sebelum bayi berusia <6 bulan dapat berpengaruh pada pencernaannya.	36	65,5	14	25,4	5	9,1
5	Menunda pemberian makanan padat dapat mengurangi resiko alergi makanan pada bayi.	36	65,5	16	29,1	3	5,4
6	Keterlambatan pemberian MP-ASI pada bayi tidak akan menyebabkan gangguan pertumbuhan dan malnutrisi.	36	65,5	15	27,2	4	7,3
7	Bayi usia >6 bulan tidak memerlukan makanan pendamping ASI.	32	58,2	17	30,9	6	10,9
8	Pemberian makanan pada bayi sebelum usia 6 bulan dapat membantu bayi mengatasi rasa lapar dan tidak akan menangis.	31	56,4	19	34,5	5	9,1
9	Supaya bayi berusia 0-6 bulan lebih gemuk, makanannya harus ditambah dengan susu formula.	39	70,9	11	20	5	9,1
10	Bayi berusia 4 bulan memerlukan makanan khusus.	34	61,8	14	25,5	7	12,7
11	Apakah ibu setuju bahwa susu formula yang ada sekarang sudah cukup baik untuk menggantikan ASI?	34	61,8	14	25,5	7	12,7
12	Apakah ibu setuju bahwa pemberian ASI diperlukan keahlian atau perlakuan khusus dan benar dalam menyusui?	32	58,2	19	34,5	4	7,3
13	Apakah ibu setuju bila bayi diberikan ASI Eksklusif?	35	63,6	11	20	9	16,4
14	Apakah ibu setuju pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap?	31	56,4	14	25,4	10	18,2
15	Apakah ibu setuju pemberian MP-ASI jenis makanan lunak ini dimulai dalam bentuk encer dan jumlahnya sedikit?	35	63,6	16	29,1	4	7,3
16	Apakah ibu setuju jika pemberian MP-ASI diberikan pada bayi usia 4 bulan?	35	63,6	13	23,7	7	12,7
17	Apakah ibu setuju bayi yang sudah diberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) tidak perlu lagi diberikan Air Susu Ibu?	28	50,9	16	29,1	11	20
18	Pemberian MP-ASI tidak baik untuk pertumbuhan fisik bayi dan perkembangan kecerdasan bayi.	28	50,9	15	27,3	12	21,8
19	Memberi makanan pendamping ASI (MP-ASI), berupa makanan padat harus memberikan aneka jenis makanan dalam waktu singkat.	35	63,6	8	14,5	12	21,8
20	MP-ASI diberikan setelah 6 bulan sebagai makanan tambahan bagi bayi, jika ASI ibu tidak lancar lagi	31	56,4	13	23,6	11	20

Berdasarkan tabel 4.6 dapat digambarkan dari keseluruhan pertanyaan tentang sikap ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang terdiri atas 20 pertanyaan diperoleh hasil bahwa mayoritas responden yang menjawab Setuju. Selanjutnya pada pertanyaan 9 merupakan kuesioner yang paling banyak pemilih setuju berjumlah 39 orang (70,9%) yang menjawab ragu-ragu sebanyak 11 orang (20%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 5 orang (9,1%) serta yang memilih jawaban salah berjumlah 9 orang (16,4%). Kuesioner yang paling sedikit memilih setuju pada pertanyaan 18 berjumlah 28 orang (50,9%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 15 orang (27,3%) serta yang memilih jawaban tidak setuju berjumlah 12 orang (21,8%).

**Tabel 4. 7 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Wilayah Posyandu Puskesmas Medan**

No	Sikap	Frekuensi	Persentase
1	Positif	39	70,9
2	Negatif	16	29,1
	Total	100	100

**Sunggal Tahun 2020.**

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui mayoritas sikap responden tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) mempunyai sikap positif berjumlah 39 orang (70,9%) serta yang mempunyai sikap negatif tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) berjumlah 16 orang (29,1%)

**d. Deskripsi Responden Variabel Tindakan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Wilayah Posyandu Puskesmas Medan Sunggal Tahun 2020.**

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Tindakan Ibu Tentang**

**Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Wilayah Posyandu Puskesmas Medan Sunggal Tahun 2020.**

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban			
		a		B	
		f	%	f	%
1.	Ibu mulai memberikan makanan tambahan kepada anak sejak kapan ?	37	67,3	18	32,7
2.	Berapa kali ibu memberikan MP-ASI lokal pada anak?	46	83,6	9	16,4
3.	Jenis makanan apakah yang pertama kali ibu berikan pada bayi anda ?	44	80	11	20
4.	Bagaimanakah cara ibu memberikan makanan pada bayi anda ?	42	76,4	13	23,6
5.	Hal yang ibu hindari saat membuat makanan pendamping ASI Lokal ?	45	81,8	10	18,2
6.	Hal yang ibu lakukan sebelum mengolah makanan pendamping ASI Lokal	37	67,3	18	32,7
7.	Bahan makanan yang ibu gunakan untuk membuat makanan pendamping ASI Lokal	42	76,4	13	23,6
8.	Ibu lakukan sebelum mengolah bahan makanan segar (sayuran) untuk makanan pendamping ASI Lokal	47	85,5	8	14,5
9.	Dimanakah ibu menyimpan makanan bayi	35	63,6	20	36,4
10	Apakah yang ibu lakukan untuk menjaga kebersihan peralatan makan anak	44	80	11	20
11	Apakah yang ibu lakukan untuk menyesuaikan makanan gizi seimbang pada bayi ?	36	65,5	19	34,5
12	Apakah ibu menyiapkan MP-ASI dengan hangat lunak dan bertahap ?	45	81,8	10	18,2
13	Strategi yang perlu ibu lakukan disaat memberikan Makanan Pendamping ASI adalah	38	69,1	17	30,9
14	Pada saat memberikan MP-ASI pertama kali pada bayi anda, hal yang ibu perhatikan	44	80	11	20
15	Pada saat bayi umur 8 bulan, hal yang menjadi perhatian ibu pada saat memberikan makanan pendamping ASI	39	70,9	16	29,1
16	Pada saat bayi umur 10 bulan, hal yang menjadi perhatian ibu pada saat memberikan makanan pendamping ASI	40	72,7	15	27,3
17	Pada saat bayi umur 12 bulan, hal yang menjadi perhatian ibu pada saat memberikan makanan pendamping ASI	37	67,3	18	32,7
18	Hal yang perlu dilakukan ibu jika pemberian makanan pendamping ASI ditolak bayi	40	72,7	15	27,3
19	Pernahkan ibu memberikan MP-ASI pabrikan.	34	61,8	21	38,2
20	Apakah yang perlu ibu lakukan jika memberikan MP-ASI instan pada bayi anda	36	65,5	19	34,5

Berdasarkan tabel 4.8 dapat digambarkan dari keseluruhan pertanyaan tentang tindakan ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang terdiri atas 20 pertanyaan diperoleh hasil bahwa mayoritas responden yang menjawab benar. Selanjutnya pada pertanyaan 2 merupakan kuesioner yang paling banyak pemilih setuju berjumlah 46 orang (83,6%) dan yang menjawab salah sebanyak 9 orang (16,4%). Kuesioner yang paling sedikit memilih setuju pada pertanyaan 19 berjumlah 34 orang (61,8%) dan yang menjawab salah sebanyak 21 orang (38,2%).

**Tabel 4.9 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Tindakan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Wilayah Posyandu Puskesmas Medan Sunggal Tahun 2020.**

No	Tindakan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	40	72,7
2	Kurang baik	15	27,3
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui tindakan responden tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dapat dikategori baik berjumlah 40 orang (72,7%) serta tindakan responden kurang baik berjumlah 15 orang (27,3%).

**e. Deskripsi Responden Variabel Tumbuh Kembang Bayi 6-12 bulan di Wilayah Posyandu Puskesmas Medan Sunggal Tahun 2020.**

**Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Tumbuh Kembang Bayi 6-12 bulan di Wilayah Posyandu Puskesmas Medan Sunggal Tahun 2020.**

No	Umur Bayi	Normal		Tergangu	
		f	%	f	%
1	Umur Bayi 6 bulan	11	18.2	1	1.8
2	Umur bayi 7 bulan	8	10.9	2	3.6
3	Umur bayi 8 bulan	8	9.1	3	5.6
4	Umur bayi 9 bulan	8	12.7	1	1.8
5	Umur bayi 10 bulan	6	7.3	2	3.6
6	Umur bayi 11 bulan	6	1.8	5	9.1
7	Umur bayi 7 bulan	8	12.7	1	1.8

**Tabel 4.11 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Tumbuh Kembang Bayi 6-12 bulan di Wilayah Posyandu Puskesmas Medan Sunggal Tahun 2020.**

No	Tumbuh Kembang	Frekuensi	Persentase
1	Normal	40	72,7
2	Terganggu	15	27,3
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

**Analisis Bivariat**

**a. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dengan Tumbuh Kembang Bayi 6-12 Bulan di Wilayah Posyandu Puskesmas Medan Sunggal Tahun 2020.**

**Tabel 4.12. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dengan Tumbuh Kembang Bayi 6-12 Bulan di Wilayah Posyandu Puskesmas Medan Sunggal Tahun 2020**

Pengetahuan Ibu	Tumbuh Kembang				Total		Nilai P
	Normal		Terganggu				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	38	90,5	4	9,5	42	100	0,000
Kurang Baik	3	23,1	10	76,9	13	100	
Jumlah	41	74,5	14	25,5	55	100	

Hasil analisis bivariat antara pengetahuan ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan tumbuh kembang bayi 6-12 bulan dengan menggunakan Uji *chi square* di dapat nilai  $p = 0,000$  artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan tumbuh kembang bayi 6-12 bulan di Wilayah Posyandu Puskesmas Medan Sunggal Tahun 2020.

**b. Hubungan Sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dengan Tumbuh Kembang Bayi 6-12 Bulan di Wilayah Posyandu Puskesmas Medan Sunggal Tahun 2020.**

**Tabel 4.13 Hubungan Sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dengan Tumbuh Kembang Bayi 6-12 Bulan di Wilayah Posyandu Puskesmas Medan Sunggal Tahun 2020**

Sikap Ibu	Tumbuh Kembang				Total		Nilai P
	Normal		Terganggu				
	N	%	N	%	N	%	
Positif	36	92,3	3	7,7	39	100	0,000
Negatif	5	31,2	11	68,8	16	100	
Jumlah	41	74,5	14	25,5	55	100	

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa dari 39 responden yang memiliki sikap positif, terdapat 36 orang (92,3%) bayi mengalami tumbuh

kembang normal dan 3 orang (7,7%) bayi mengalami tumbuh kembang terganggu. Dari 16 responden yang memiliki sikap negatif, terdapat 5 orang (31,2%) bayi mengalami tumbuh kembang normal dan 11 orang (68,8%) bayi mengalami tumbuh kembang terganggu.

Hasil analisis bivariat antara sikap ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan tumbuh kembang bayi 6-12 bulan dengan menggunakan Uji *chi square* di dapat nilai  $p = 0,000$  artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan tumbuh kembang bayi 6-12 bulan di Wilayah Posyandu Puskesmas Medan Sunggal Tahun 2020.

**b. Hubungan Tindakan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dengan Tumbuh Kembang Bayi 6-12 Bulan di Wilayah Posyandu Puskesmas Medan Sunggal Tahun 2020**

**Tabel 4.14. Hubungan Tindakan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dengan Tumbuh Kembang Bayi 6-12 Bulan di Wilayah Posyandu Puskesmas Medan Sunggal Tahun 2020**

Pengetahuan Ibu	Tumbuh Kembang				Total		Nilai P
	Normal		Terganggu				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	35	87,5	5	12,5	40	100	0,000
Kurang Baik	6	40	9	60	15	100	
Jumlah	41	74,5	14	25,5	55	100	

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang bertindak baik, terdapat 35 orang (87,5%) bayi mengalami tumbuh kembang normal dan 5 orang (12,5%) bayi mengalami tumbuh kembang terganggu. Dari 15 responden yang

bertindak kurang baik, terdapat 6 orang (40%) bayi mengalami tumbuh kembang normal dan 9 (60%) mengalami tumbuh kembang terganggu.

Hasil analisis bivariat antara tindakan ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan tumbuh kembang bayi 6-12 bulan dengan menggunakan Uji chi square di dapat nilai  $p = 0,000$  artinya ada hubungan yang signifikan antara tindakan ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan tumbuh kembang bayi 6-12 bulan di Wilayah Posyandu Puskesmas Medan Sunggal Tahun 2020.

## **Pembahasan**

### **1. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dengan Tumbuh Kembang Bayi 6-12 Bulan di Wilayah Posyandu Puskesmas Medan Sunggal Tahun 2020.**

Hasil analisis bivariat antara pengetahuan ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan tumbuh kembang bayi 6-12 bulan dengan menggunakan Uji *chi square* di dapat nilai  $p = 0,000$  artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan tumbuh kembang bayi 6-12 bulan di Wilayah Posyandu Puskesmas Medan Sunggal Tahun 2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sudah baik dalam memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) kepada bayi 6 – 12 bulan yakni (76,4%). Berdasarkan pendapat Notoatmodjo, (2015) bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overbehaviour*). Pengetahuan seseorang akan bertambah dengan diperolehnya informasi-informasi tertentu sehingga akan terjadi peningkatan pengetahuan.

Dalam hal ini pengetahuan ibu sudah baik, namun masih mengalami tumbuh kembang kurang normal pada bayinya, hal ini disebabkan variabel pengetahuan yang diteliti belum menjadi satu kesatuan dalam pembentukan perilaku. Fenomena yang terjadi adalah bahwa keadaan status gizi yang baik tidak seluruhnya terjadi karena perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI yang baik tetapi sebaliknya. Makan yang tidak memenuhi syarat baik mutu dan jumlahnya tidak sesuai dengan kebutuhan bayi akan dapat mengakibatkan terganggunya pertumbuhan bayi. Manifestasi nyata dari gangguan pertumbuhan bayi adalah tidak bertambahnya berat badan bayi. Berat badan mengindikasikan kecukupan dan gizi anak. Tumbuh kembang mencakup 2 peristiwa yang bersifat berbeda tetapi berkaitan yaitu pertumbuhan dan perkembangan.

### **2. Hubungan sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dengan Tumbuh Kembang Bayi 6-12 Bulan di Wilayah Posyandu Puskesmas Medan Sunggal Tahun 2020.**

Hasil analisis bivariat antara sikap ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan tumbuh kembang bayi 6-12 bulan dengan menggunakan Uji *chi square* di dapat nilai  $p = 0,000$  artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan tumbuh kembang bayi 6-12 bulan di Wilayah Posyandu Puskesmas Medan Sunggal Tahun 2020.

Walaupun sikap ibu bukan faktor penyebab langsung dengan terganggunya tumbuh kembang bayi, namun perlu diubah ke arah yang lebih positif.

### **Hubungan Tindakan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dengan Tumbuh**

## **Kembang Bayi 6-12 Bulan di Wilayah Posyandu Puskesmas Medan Sunggal Tahun 2020.**

Hasil analisis bivariat antara tindakan ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan tumbuh kembang bayi 6-12 bulan dengan menggunakan Uji chi square di dapat nilai  $p = 0,000$  artinya ada hubungan yang signifikan antara tindakan ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan tumbuh kembang bayi 6-12 bulan di Wilayah Posyandu Puskesmas Medan Sunggal Tahun 2020.

Tindakan ibu dalam memberikan pola makan melalui pemberian MP-ASI cenderung sudah baik berjumlah 40 orang (72,7%) serta tindakan responden kurang baik berjumlah 15 orang (27,3%). Dalam hal memberikan makanan tambahan belum sesuai dengan usia bayi seperti tekstur, jumlah/banyaknya dan kebersihan makanan itu sendiri serta frekuensi makan. Ibu cenderung memberikan makanan tambahan pada usia bayi di bawah enam bulan, dengan kondisi tubuh yang belum dapat mengelola makanan dengan tekstur lembek atau padat. Pemberian makanan pendamping ASI buat bayi didasari berbagai alasan, adanya keinginan sendiri dari responden dan adanya kebiasaan di dalam keluarga makanan untuk memberikan makanan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Pengetahuan ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) mayoritas berpengetahuan baik berjumlah 42 orang (76,4%) responden dan kategori kurang baik berjumlah 13 orang (23,6). Hasil analisis bivariat diperoleh nilai  $p = 0,000 < 0,05$  yang memberi arti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pemberian

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan tumbuh kembang bayi.

2. Sikap ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) mayoritas mempunyai sifat positif berjumlah 39 orang (70,9%) responden dan kategori negatif berjumlah 16 orang (29,1%). Hasil analisis bivariat diperoleh nilai  $p = 0,000 < 0,05$  yang memberi arti ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan tumbuh kembang bayi 6-12 bulan.
3. Tindakan ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) mayoritas mempunyai sifat positif berjumlah 40 orang (72,7%) responden dan kategori kurang baik berjumlah 15 orang (27,3). Hasil analisis bivariat diperoleh nilai  $p = 0,000 < 0,05$  yang memberi arti ada hubungan yang signifikan antara tindakan ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan tumbuh kembang bayi 6-12 bulan.

### **Saran**

Diharapkan kepada ibu yang memiliki bayi untuk lebih sering mengikuti kegiatan posyandu dan penyuluhan yang diadakan oleh petugas kesehatan mengenai tata cara pemberian MP-ASI yang baik dan tepat, dan meningkatkan pengetahuan serta mencari informasi kesehatan terutama dengan keterkaitan ketepatan pemberian MP-ASI melalui media yang praktis dan mudah dijangkau seperti televisi, surat kabar (koran), internet, dan lain-lain. Diharapkan agar ibu memantau tumbuh kembang bayi dengan meningkatkan kunjungan ke posyandu secara rutin setiap bulannya dan mengikuti program-program yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arfiana and Arum, 2016, Asuhan Neonatus Bayi Balita dan Anak Pra Sekolah, Trans Medika, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2010, Kecamatan Medan Sunggal Dalam Angka 2019,
- Desiyanti. (2016) 'Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Poasia Kota Kendari Tahun 2016', . Available <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/161/1/KTI%20DESIYA%20NTI.pdf>. (diakses pada tanggal 13 Desember 2019)
- Desmita. 2015. Psikologi Perkembangan, Cetakan Kesembilan. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. ( hal. 93-99, 101)
- Fikawati, dkk, 2015, Gizi Ibu dan Bayi, PT. Raja Grafindo Persada, Depok. ( hal 141-171)
- Kemenkes (2018) 'Buletin Stunting', *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 301(5), pp. 1163-1178. <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf> (diakses pada tanggal 11 Oktober 2019)
- Kemenkes RI (2017) *Profil Kesehatan Indonesia 2016, Profil Kesehatan Provinsi Bali*. Available <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>. (diakses pada tanggal 11 Oktober 2019 )
- Kemenkes (2018) 'Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017', *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 1* [http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL\\_KES\\_PROVINSI\\_2017/02\\_Sumut\\_2017.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2017/02_Sumut_2017.pdf) (diakses tanggal 07 Oktober 2019).
- Larasati, Kusuma, 2017, Cara Asyik Mengurus Bayi, Genesis Learning, Yogyakarta.
- Marmi, 2018, Gizi dalam Kesehatan Reproduksi, Cetakan Kedua, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. (hal 265, 271-305)
- Notoatmodjo. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmat, Mochamad. 2018. Metodologi Penelitian Gizi dan Kesehatan. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran. ( hal 1, 17, 45, 211)
- Selvia, M. (2017) 'Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian MPASI pada bayi usia 0-12 bulan berdasarkan teori transcultural nursing di puskesmas pucang sewu surabaya', *Transculturele geneeskunde. China.*, 43(12), pp. 396-398. Available <http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&PAGE=reference&D=med3&NEWS=N&AN=2503005>. (diakses pada tanggal 11 Oktober 2019)
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, Dwi. 2017, Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja, CV. Trans Info Media. Jakarta. (hal 1, 27, 31-37)
- UNICEF/WHO/World Bank Group (2019) 'Levels and trends in child malnutrition: key findings of the 2019 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates', pp. 1-15. Available <https://www.who.int/nutgrowthdb/jme-2019-key-findings.pdf?ua=1>. (diakses pada tanggal 21 Oktober 2019)

Waryana. 2018. Gizi Reproduksi.  
Yogyakarta : Pustaka Rihama  
(halaman 85-159)

Wawan, A and Dewi, M., 2014, Teori  
dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan  
Perilaku Manusia. Nuha Medika,  
Yogyakarta. (Hal 7-30)